Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

MEMBANGUN PERCAYA DIRI DAN KEPEMIMPINAN SEJAK DINI BAGI ANAK YATIM

Agrasadya[1], Dewi Lestari[2], Rian Sri Rahayu[3]
[1,2,3]Program Studi Manajemen S-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email : dosen01866@unpam.ac.id[1]

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membentuk rasa percaya diri dan keterampilan kepemimpinan pada anak-anak yatim di Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia, Depok. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi rendahnya rasa percaya diri, kurangnya kesempatan melatih jiwa kepemimpinan sejak dini, minimnya kegiatan pengembangan soft skills, serta terbatasnya akses terhadap mentor yang sesuai. Kegiatan dilaksanakan selama lima hari (24–28 September 2025) dengan pendekatan interaktif melalui aktivitas public speaking sederhana, permainan kolaboratif, simulasi peran kepemimpinan, dan latihan kerja sama tim. Metode ini dirancang agar anak-anak dapat memperoleh pengalaman langsung yang menyenangkan dan aplikatif dalam memahami konsep percaya diri dan kepemimpinan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keberanian anak dalam tampil di depan umum, kemampuan bekerja sama, serta pemahaman dasar mengenai peran seorang pemimpin. Program ini memberikan kontribusi positif dalam penguatan karakter dan soft skills anak yatim, sekaligus mendukung upaya yayasan dalam mencetak generasi muda yang mandiri dan berdaya saing

Kata Kunci: Percaya Diri, Kepemimpinan, Anak Yatim, Soft Skills, Pengembangan Diri

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aims to develop self-confidence and leadership skills among orphaned children at the Pundi Amal Dermawan Indonesia Foundation in Depok. The main challenges identified include low levels of self-confidence, limited opportunities to develop early leadership abilities, lack of soft skills development activities, and limited access to suitable mentors. The program was carried out over five days (September 24-28, 2025) using interactive approaches such as basic public speaking activities, collaborative games, leadership role simulations, and team-based exercises. These methods provide engaging and practical learning experiences to help children understand and internalize the concepts of self-confidence and leadership. The results show improvements in children's courage to speak in public, ability to collaborate, and basic understanding of leadership roles. This program contributes significantly to strengthening character and soft

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

skills among orphaned children and supports the foundation's mission to nurture independent and resilient young individuals.

***Keywords**: Self-Confidence, Leadership, Orphaned Children, Soft Skills, Personal Development*

PENDAHULUAN

Pengembangan kepercayaan diri dan kepemimpinan pada anak tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan teoritis. Studi-studi sebelumnya menekankan pentingnya pengalaman langsung, simulasi, permainan, dan kegiatan kolaboratif dalam mengembangkan soft skills (Bandura, 1997; Komalasari, 2017). Pendekatan seperti role play, permainan kelompok, diskusi, hingga latihan public speaking terbukti dapat membantu anak memahami perannya sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok. Selain itu, nilai-nilai kepemimpinan positif seperti tanggung jawab, empati, komunikasi, dan kemampuan mengarahkan orang lain dapat diperkenalkan melalui aktivitas yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Avolio & Gardner, 2005; Yukl, 2013).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan aplikatif bagi anak-anak yatim melalui pelatihan kepercayaan diri, simulasi kepemimpinan sederhana, permainan kolaboratif, dan kegiatan refleksi. Program dilaksanakan selama lima hari dengan tema berbeda setiap harinya, sehingga anak-anak memperoleh pemahaman bertahap mengenai konsep diri, komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Dengan metode yang menyenangkan dan sesuai dengan usia, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan kepemimpinan anak yatim binaan Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia.

Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan Yayasan PADI dapat memperkuat perannya sebagai lembaga yang tidak hanya memberikan dukungan materi dan pendidikan, tetapi juga membangun karakter anak-anak yatim agar tumbuh sebagai pribadi yang percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu menjadi pemimpin kecil dalam lingkungan mereka. Program ini juga mendukung penguatan SDM sejak dini sebagai investasi jangka panjang untuk membentuk generasi yang berakhlak, kompeten, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pengembangan kepercayaan diri dan kepemimpinan pada anak tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan teoritis. Studi-studi sebelumnya menekankan pentingnya pengalaman langsung, simulasi, permainan, dan kegiatan kolaboratif dalam mengembangkan soft skills (Bandura, 1997; Komalasari, 2017). Pendekatan seperti role play, permainan kelompok, diskusi, hingga latihan public speaking terbukti dapat membantu anak memahami perannya sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok. Selain itu, nilai-nilai kepemimpinan positif seperti tanggung jawab, empati, komunikasi, dan kemampuan mengarahkan orang lain dapat diperkenalkan melalui aktivitas yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Avolio & Gardner, 2005; Yukl, 2013).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan aplikatif bagi anak-anak yatim melalui pelatihan kepercayaan diri, simulasi kepemimpinan sederhana, permainan kolaboratif, dan kegiatan refleksi. Program dilaksanakan selama lima hari dengan tema berbeda setiap harinya, sehingga anak-anak memperoleh pemahaman bertahap mengenai konsep diri, komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Dengan metode yang menyenangkan dan sesuai dengan usia, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan kepemimpinan anak yatim binaan Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia.

Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan Yayasan PADI dapat memperkuat perannya sebagai lembaga yang tidak hanya memberikan dukungan materi dan pendidikan, tetapi juga membangun karakter anak-anak yatim agar tumbuh sebagai pribadi yang percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu menjadi pemimpin kecil dalam lingkungan mereka. Program ini juga mendukung penguatan SDM sejak dini sebagai investasi jangka panjang untuk membentuk generasi yang berakhlak, kompeten, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE

Metode pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aplikatif, menyenangkan, serta relevan bagi anak-anak yatim di Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia, Depok. Pendekatan yang digunakan memadukan metode pembelajaran partisipatif, experiential learning, dan permainan edukatif yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan kepemimpinan sejak dini.

TEMPAT DAN WAKTU

Kegiatan PKM dilaksanakan di Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia (PADI) yang berlokasi di Depok. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama lima hari, mulai 24 hingga 28 September 2025, dengan jadwal kegiatan yang telah disusun secara tematik untuk memastikan setiap hari memberikan fokus pembelajaran yang berbeda namun saling berkesinambungan.

METODE KEGIATAN

Metode Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam lima sesi utama sebagai berikut:

1. Hari 1 – Pengenalan Konsep Percaya Diri dan Kepemimpinan
   Pada hari pertama, peserta diperkenalkan pada konsep dasar percaya diri dan kepemimpinan melalui diskusi interaktif, cerita inspiratif, serta aktivitas mengenal diri. Kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran diri sebagai fondasi kepemimpinan.
2. Hari 2 – Melatih Kepercayaan Diri melalui Public Speaking Sederhana
   Hari kedua berfokus pada latihan berbicara di depan umum melalui permainan micro-presentation, membaca cerita, dan kegiatan ekspresi diri. Pendekatan ini mengikuti prinsip bahwa keberanian tampil merupakan indikator utama perkembangan self-efficacy anak.
3. Hari 3 – Belajar Kepemimpinan melalui Games dan Simulasi Peran
   Peserta mengikuti permainan kelompok, role play, dan simulasi pengambilan keputusan. Model ini memungkinkan anak mengalami peran pemimpin secara langsung sehingga mereka dapat belajar memimpin, bekerja sama, dan mengatasi konflik sederhana.
4. Hari 4 – Kolaborasi dan Kerja Sama Tim
   Kegiatan pada hari keempat menitikberatkan pada kerja sama melalui permainan kolaboratif dan misi kelompok. Peserta dilatih untuk menyusun strategi, berkomunikasi, dan menghargai pendapat teman. Tahap ini memperkuat kompetensi sosial dan kemampuan berorganisasi.
5. Hari 5 – Refleksi, Presentasi, dan Evaluasi Pembelajaran
   Pada hari terakhir, peserta melakukan refleksi atas seluruh pengalaman yang diperoleh selama program. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil belajar dan menunjukkan kemampuan memimpin kelompok kecil. Fasilitator kemudian memberikan evaluasi dan umpan balik yang konstruktif.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) selama lima hari di Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia menunjukkan perkembangan positif dalam aspek kepercayaan diri dan kepemimpinan anak-anak yatim. Pada awal kegiatan, sebagian besar peserta terlihat pemalu, enggan mengemukakan pendapat, dan cenderung menghindari aktivitas yang mengharuskan mereka tampil di depan umum. Kondisi ini sesuai dengan temuan Bandura (1997) bahwa rendahnya self-efficacy dapat membuat seseorang menghindari tugas-tugas sosial yang menuntut keberanian tampil. Melalui kegiatan pembukaan mengenai pengenalan diri, anak-anak mulai memahami bahwa percaya diri merupakan fondasi untuk berani berinteraksi dan mengambil peran dalam kelompok.

Pada hari kedua, kegiatan public speaking sederhana memberikan ruang bagi anak-anak untuk melatih keberanian berbicara. Metode latihan yang bertahap dan suasana kelompok yang mendukung membuat peserta mulai berani memperkenalkan diri, menyampaikan cerita singkat, dan menjawab pertanyaan di depan teman-teman mereka. Hal ini sejalan dengan teori Robbins dan Judge (2017) yang menyebutkan bahwa pengalaman komunikasi interpersonal yang positif dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri dan kemampuan sosial individu. Perubahan perilaku ini tampak jelas ketika anak-anak yang awalnya pendiam mulai aktif memberikan pendapat dalam diskusi. Kegiatan hari ketiga yang menekankan pada simulasi kepemimpinan melalui permainan peran (role play) turut memberikan dampak signifikan. Dalam permainan tersebut, anak-anak ditugaskan sebagai ketua kelompok, pengatur strategi, atau pengambil keputusan dalam situasi permainan sederhana. Aktivitas ini mendukung konsep kepemimpinan autentik yang dikemukakan Avolio dan Gardner (2005), di mana kepemimpinan berkembang melalui pengalaman langsung, refleksi diri, dan interaksi positif dengan lingkungan. Banyak anak yang mulai menunjukkan kemampuan memimpin secara spontan, seperti memberikan instruksi, mengoordinasi anggota kelompok, dan mengambil keputusan penting selama permainan berlangsung.



Gambar 1. Penyampaian Materi tentang Percaya Diri

Pada hari keempat, permainan kolaboratif dirancang untuk mengajarkan kerja sama tim, komunikasi, serta kemampuan berbagi peran dalam kelompok. Anak-anak belajar bahwa kepemimpinan tidak selalu berarti menjadi pemimpin formal, tetapi juga kemampuan menjadi pendengar, anggota yang suportif, serta individu yang bertanggung jawab terhadap tugas yang

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

diberikan. Goleman (2000) menegaskan bahwa kepemimpinan efektif membutuhkan kecerdasan emosional, termasuk kemampuan bekerja sama dan memahami orang lain. Aktivitas kelompok hari keempat memperlihatkan bahwa anak-anak mulai memahami dinamika tersebut, terlihat dari meningkatnya partisipasi, saling membantu, dan meningkatnya interaksi sosial yang sehat. Pada hari kelima, sesi refleksi dan presentasi hasil memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengevaluasi perkembangan diri mereka. Banyak peserta menyampaikan bahwa mereka merasa lebih berani, lebih percaya diri berbicara, dan lebih memahami bagaimana mengatur kelompok dalam permainan atau tugas bersama. Proses refleksi ini penting, sebagaimana dijelaskan oleh Komalasari (2017), bahwa pembelajaran karakter akan optimal ketika peserta mampu menyadari perubahan perilakunya sendiri melalui proses evaluasi mandiri. Beberapa anak bahkan mampu mengidentifikasi peran kepemimpinan yang paling cocok bagi diri mereka berdasarkan pengalaman selama kegiatan.

Secara keseluruhan, program ini berhasil menjawab permasalahan mitra terkait rendahnya kepercayaan diri, kurangnya kesempatan melatih kepemimpinan, dan minimnya soft skills anak yatim. Penggunaan metode praktik langsung, permainan, dan simulasi terbukti efektif karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi anak-anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Yukl (2013) bahwa pengembangan kepemimpinan pada usia dini harus dilakukan melalui pengalaman nyata, bukan hanya teori. Program PKM ini—melalui pendekatan bertahap, suportif, dan partisipatif—telah berkontribusi dalam membangun pondasi kepercayaan diri dan keterampilan kepemimpinan yang dapat terus berkembang pada masa mendatang.

KESIMPULAN

Program penguatan percaya diri dan kepemimpinan bagi anak yatim melalui kegiatan edukatif, permainan kelompok, simulasi peran, dan diskusi terbimbing terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan psikososial anak. Kegiatan ini memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan kemampuan diri, berlatih berbicara di depan teman-teman, serta membangun keberanian dalam mengambil keputusan. Temuan ini sejalan dengan penelitian lokal yang menunjukkan bahwa latihan berbasis pengalaman langsung efektif meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian anak dalam konteks pembelajaran sosial (Sari, 2018).

Selain itu, program ini membantu anak yatim mengembangkan keterampilan kepemimpinan dasar, seperti kemampuan bekerja sama, memimpin kelompok kecil, serta mengutarakan pendapat secara asertif. Hal tersebut sejalan dengan kajian Mustika (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan kepemimpinan pada anak usia sekolah dapat meningkatkan keterampilan interpersonal dan tanggung jawab sosial. Pengalaman interaktif ini juga memperkuat proses pembelajaran sosial, di mana anak belajar melalui interaksi positif dengan fasilitator dan teman sebaya (Wahyuni, 2019).

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam membangun karakter anak yatim, terutama dalam aspek keberanian, kepercayaan diri, dan potensi kepemimpinan. Program yang terstruktur dan berkesinambungan terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang suportif dan mendorong anak untuk mengenali kompetensi dirinya. Oleh karena itu, program serupa direkomendasikan untuk terus dikembangkan oleh lembaga sosial, komunitas relawan, dan sekolah agar anak yatim mendapatkan kesempatan yang setara untuk tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri, dan berkarakter kuat..

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

DAFTAR PUSTAKA

Avolio, B. J., & Gardner, W. L. (2005). Authentic leadership development: Getting to the root of positive forms of leadership. The Leadership Quarterly, 16(3), 315–338. https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2005.03.001

Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. New York, NY: W.H. Freeman.

Komalasari, K. (2017). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya dalam pembelajaran di sekolah. Jurnal Pendidikan Karakter, 7(1), 36–45.

Mustika, R. (2020). Pengembangan Kepemimpinan Anak Usia Sekolah melalui Kegiatan Kelompok Terstruktur. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 8(2), 112–120.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). Organizational behavior (17th ed.). Harlow, UK: Pearson Education.

Sari, D. P. (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pembelajaran Berbasis Pengalaman. Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 6(1), 45–53.

Wahyuni, F. (2019). Pembelajaran Sosial pada Anak melalui Interaksi Kelompok Sebaya. Jurnal Psikologi Nusantara, 7(3), 201–210.

Yukl, G. (2013). Leadership in organizations (8th ed.). Boston, MA: Pearson